**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
   1. **Sejarah Singkat Berdirinya MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung. Madrasah Ibtidaiyah Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung pada awalnya adalah Madrasah Diniyah yang didirikan oleh para ulama dan tokoh agama Islam desa Kalipucung dan waktu belajarnya dilaksanakan pada malam hari. Seiring dengan perkembangan pendidikan agama Islam di desa Kalipucung yang semakin maju, perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah juga semakin besar, salah satu contoh ibu Hj. Darmi yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun gedung madrasah. Sehingga pada tahun 1956 para tokoh masyarakat, ulama, serta *pinisepuh* (istilah jawa) desa Kalipucung sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama “Raudlatul Muta’allimin” sama dengan nama Madrasah Diniyah yang sebelumnya, yang waktu belajarnya dilaksanakan pada pagi hari.

Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung tersebut, para tokoh masyarakat dan ulama membentuk kepengurusan sebagai berikut:

* 1. Bpk. Sam Kromodihardjo : Pelindung
  2. Bpk. K.H. Nahrowi : Penasehat
  3. Bpk. Tajwid : Ketua I
  4. Bpk. Hanan : Ketua II
  5. Bpk. Zainuri : Sekretaris I
  6. Bpk. Afandi : Sekretaris II
  7. Bpk. M. Yahya : Bendahara I
  8. Bpk. Djumari : Bendahara II
  9. Bpk. Mukadji : Anggota
  10. Bpk. Da’i : Anggota
  11. Bpk. Wakid : Anggota
  12. Ibu Qomariyah : Anggota

Dengan segala upaya dan menggunakan fasilitas yang alakadarnya, Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung berusaha untuk mempertahankan keberadaan serta mengembangkan Madrasah agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan bertahap didapatnya :

1. Piagam Pendirian Madrasah dari Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor : LM/3/660/A/1978 tertanggal 6 Maret 1978.
2. Piagam Jenjang Akreditas Terdaftar dari Kandepag Kabupaten Blitar dengan nomor : MM.08/05.00/PP.00.4/1584/1993 tanggal 7 Mei 1993.
3. Piagam Jenjang Akreditas Diakui dari kandepag Kabupaten Blitar dengan nomor: MM.08/05.00/PP.00.4/963/SK/1994 tanggal 11 Oktober 1994.
4. Piagam Jenjang Akreditas Disamakan dari Kandepag Kabupaten Blitar dengan nomor : MM.08/05.00/PP.00.4/1781/SK/1996 tanggal 13 Desember 1996.
5. Piagam Jenjang Akreditas Peringkat B ( Baik ) dari Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor : B/KW.13.4/MI/311/2005 tanggal 18 Maret 2005.

Berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung sejak dari tahun berdirinya sampai pada saat ini tidak bisa terlepas dari peranan Kepala Sekolah yang pernah memimpin, diantaranya:

1. Bpk. Zainuri Masa Bakti 1956 s/d 1969
2. Bpk. Hanan Masa Bakti 1969 s/d 1974
3. Bpk. Djumari Masa Bakti 1974 s/d 1978
4. Bpk. Imam Muhtar Masa Bakti 1978 s/d 1982
5. Bpk. Imam Munadjat Masa Bakti 1982 s/d 1985
6. Bpk.Moh. Sulthon Masa Bakti 1985 s/d 1990
7. Bpk. Miftahul Huda Masa Bakti 1990 s/d 1992
8. Bpk. H. Imam Wirai Masa Bakti 1992 s/d 2003
9. Bpk. Zubaidil Bahri Masa Bakti 2003 s/d sekarang

Selain itu juga adanya bantuan dari pemerintah dan juga semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dari semua unsur kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung. Bantuan pemerintah berupa rehabilitasi gedung yang sudah dilaksanakan, yaitu :

1. Tahun 1985 berupa perbaikan gedung Madrasah
2. Tahun 2006 berupa perbaikan gedung sekolah dan penambahan 1 lokal ruang belajar, pemasangan paving stone, dan pagar besi.

Sedangkan kreativitas dan inovasi dari unsur kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung dituangkan dalam upaya pembenahan manajemen dan program Madrasah yang bertujuan agar Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin dapat bersaing dan bisa tetap eksis bahkan mampu berkembang di era globalisasi saat ini. Hal ini mulai dirintis pada tahun ajaran 2005/2006 dengan membuka program-program unggulan (plus) sehingga mulai saat itu nama Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta’allimin Kalipucung mengalami penyempurnaan menjadi **“Madrasah Ibtidaiyah Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung”** seperti yang ada pada saat ini.

1. **Letak Geografis**

Yang dimaksud dengan letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah menurut atau berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Menurut letak geografisnya, MI Plus Raudlatul Muta’allimin terletak di desa Kalipucung, kecamatan Sanankulon, kabupaten Blitar.

Adapun batas - batas wilayahnya sebagai berikut :

* + 1. Batas sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
    2. Batas sebelah selatan berbatasan dengan balai desa.
    3. Batas sebelah timur berbatasan dengan jalan
    4. Batas sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk

MI Plus Raudlatul Muta’alimin memiliki tanah seluas 560 m2 dengan luas bangunan 468 m2. Madrasah ini merupakan satu - satunya Madrasah Ibtida’iyah di wilayah desa Kalipucung, kecamatan Sanankulon, kabupaten Blitar. Kebanyakan siswa berasal dari daerah sekitar MI, hanya ada beberapa siswa yang berasal dari desa lain.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan MI**
2. Visi
3. Berpacu untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.
4. Pemahaman konsep Islam dalam realita kehidupan.
5. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
6. Misi
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
8. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
10. Mendorong dan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik sesuai bidangnya.
11. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
12. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
13. Menonjolkan program keagamaan dalam kegiatan sehari – hari.
14. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
15. Membawa bentuk – bentuk pelayanan yang memuaskan pada siswa dan masyarakat.
16. Memperkuat publikasi sekolah
17. Tujuan
18. Menghasilkan lulusan dengan nilai rata – rata 75.
19. Mampu meraih juara dalam berbagai perlombaan.
20. Siswa mampu melaksanakan shalat, puasa, membaca al – Qur’an, serta berahlak mulia.
21. **Struktur Organisasi**

Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya struktur oirganisasi tersebut, hubungan masing-masing bagian atau personil menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar, dan program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Demikian juga di MI Plus Raudlatul Muta’alimin Kalipucung Blitar merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai jangkauan luas, memerlukan struktur organisasi yang baik dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar**

WALI KELAS

GURU

SISWA

Keterangan :

: Garis komando

: Garis koordinator

* Kepala Madrasah : Zubaidil Bahri, S.Pd.I
* Komite : K. Muhyiddin Anhar
* TU : Kikis Hidayati, S.Pd.I
* Waka Sapras : Romdlon, S. Ag
* Waka Kurikulum : Iin Dwi Linawati, S.Pd.I
* Waka Kesiswaan : Sulikah, S.Pd.I
* Waka Humas : Drs. Rahmat
* Wali Kelas IA : Khoirun Nikmah, S.Pd.I
* Wali Kelas IB : Iva Rosidah Hasanah, S.Pd.I
* Wali Kelas II : Soimatul Faridah, S.Pd.I
* Wali Kelas IIIA : Nuryuliati, S.Pd.I
* Wali Kelas IIIB : Romdlon, S.Ag
* Wali Kelas IV : Imam Hanafi, S.Pd
* Wali Kelas VA : Drs. Rahmat
* Wali Kelas VB : Susilo Widodo, S.Pd.I
* Wali Kelas VI : Sulikah, S.Pd.I

1. **Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana**
2. Keadaan Guru

Mengenai keadaaan guru-guru pada tahun 2010/2011, MI Plus Raudlatul Muta’alimin Kalipucung telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 17 orang termasuk kepala sekolah dan 2 orang karyawan. Adapun dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar guru berasal dari lulusan S1 dan, ada juga yang masih menempuh kuliah. Sedangkan satpam dan petugas perpustakaan hanya mempunyai ijasah SMP. Untuk mengetahui keadaan guru MI Plus Raudlatul Muta’alimin Kalipucung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar Tahun Ajaran 2010/2011**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Status Pegawai | | Jabatan |
| PNS | Non PNS |
| 1. | Zubaidil Bahri, S.Pd.I | Blitar, 13 September 1969 | S1 |  | GTY | Kepsek |
| 2. | Iin Dwi Linawati, S.Pd.I | Blitar, 05 Maret 1980 | S1 |  | GTY | Wakasek |
| 3. | Romdlon, S.Ag | Blitar, 04 Januari 1970 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 3B |
| 4. | Drs. Rohmat | Blitar, 15 Januari 1965 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 5A |
| 5. | Sulikah, S.Pd.I | Blitar, 05 Juni 1966 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 6 |
| 6. | So’imatul Faridah, S.Pd.I | Blitar, 03 Juni 1984 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 2 |
| 7. | Imam Hanafi, S.Pd | Blitar, 27 Februaru 1984 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 4 |
| 8. | Susilo Widodo, S.Pd.I | Blitar, 26 Juni 1972 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 5B |
| 9. | Ilma Hidayati | Blitar, 19 Juni 1982 | SLTA/ sedang menempuh S1 |  | GTY | Guru |
| 10. | Kikis Hidayati, S.Pd.I | Blitar, 15 Februari 1987 | S1 |  | GTY | Guru |
| 11. | Khoirun Nikmah, S.Pd.I | Blitar, 15 Mei 1974 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 1A |
| 12. | Nur Mu’alim | Blitar, 01 Januari 1986 | SLTP |  | GTY | Satpam |
| 13. | Iva Rosida Hasanah, S.Pd.I | Blitar, 16 September 1986 | S1 |  | GTY | Wali Kelas 1B |
| 14. | Moh. Fatihul Ulum, S.Th.I | Blitar, 19 April 1979 | S1 |  | GTY | Guru |
| 15. | Qoriah | Blitar, 02 Juli 1985 | SLTP |  | GTY | Ka. Perpus |
| 16. | Ulin Nuha, S.Pd. | Blitar, 18 Juni 1988 | S1 |  | GTY | Guru |
| 17. | Nuryuliati, S.Pd.I |  | S1 | PNS |  | Wali Kelas 3A |

Sumber data : Dokumentasi MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar, Tahun ajaran 2010/2011

1. Keadaan Siswa

MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung merupakan MI satu-satunya yang ada di desa Kalipucung. Untuk mengetahui keadaan murid MI Plus Raudlatul Muta’alimin Kalipucung, dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Siswa MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar Tahun Ajaran 2010-2011**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
| L | P |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6. | IA  IB  II  IIIA  IIIB  IV  VA  VB  VI | 10  6  7  10  7  19  10  8  8 | 7  12  9  6  10  11  11  9  10 | 17  18  16  16  17  30  21  17  18 |
| Jumlah | | 85 | 85 | 170 |

Sumber data : Dokumentasi MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar, Tahun ajaran 2010/2011

1. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana & prasarana akan memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampakan oleh guru pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA | Jumlah | Kondisi |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Ruang Kelas  Ruang Kepala Sekolah  Ruang Laboratorium  Ruang Perpustakaan  Ruang UKS  Ruang Koperasi / OSIS  Ruang kamar mandi murid / WC  Ruang kamar mandi guru / karyawan  Ruang gudang  Tempat sepeda  Ruang guru | 9  1  1  1  1  1  3  1  1  1  1 | baik  baik  baik  baik  baik  baik  baik  baik  sedang  baik  baik |

Sumber data : Dokumentasi MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar, Tahun ajaran 2010/2011

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)**

Penelitian ini diawali dengan kunjungan ke MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Apil 2011. Peneliti bersama 2 teman yang juga mengadakan penelitian di tempat tersebut mengadakan pertemuan dengan bapak Zubaidil Bahri, S.Pd.I selaku kepala MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti, namun kepala madrasah meminta agar membawa surat pengantar penelitian dari kampus terlebih dahulu.

Setelah surat pengantar dari kampus turun, pada hari Selasa tanggal 26 April 2011, peneliti datang ke madrasah lagi untuk menyerahkan surat pengantar tersebut. Kemudian kepala madrasah memberikan dokumen program kerja madrasah untuk dipelajari. Dari dokumen tersebut, peneliti dapat mengetahui sejarah berdirinya MI, keadaan siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, nama-nama guru dan pegawai, serta keadaan sarana dan prasarana di MI Plus Raudlatul Mutaallimin Kalipucung Blitar. Pada hari itu juga peneliti melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan sekolah tersebut. Rencana peneliti akan menemui guru mata pelajaran yang akan peneliti teliti, namun rencana itu peneliti tunda karena beliau sudah pulang.

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011, peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak Ulin Nuha, S.Pd selaku guru Matematika kelas IV. Dalam pertemuan tersebut peneliti memberitahukan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi sub bangun datar. Peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi tentang rencana pembelajaran. Selain itu peneliti mengadakan wawancara tentang masalah-masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran matematika.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada tanggal 4 Mei 2011.

|  |  |
| --- | --- |
| P : | Bagaimana nilai matematika siswa-siswi kelas IV? |
| G : | Tidak pasti, kadang bagus dan kadang menurun. Tergantung materi dan situasinya, serta tergantung siswanya juga. Yang mendapat nilai bagus tetap siswa-siswi yang pintar sedangkan yang mendapat nilai dibawah rata-rata orangnya juga tetap, yaitu yang memiliki kemampuan rendah. |
| P : | Metode apa yang disukai siswa-siswi untuk menyelesaikan tugas matematika ? |
| G : | Metode Jerome Bruner, yaitu siswa diberi pengajaran secara berulang-ulang agar siswa-siswi bisa memahami materi dan dapat selalu diingat. |
| P : | Apakah Bapak pernah menerapkan metode problem solving dalam pelajaran matematika di kelas IV ? |
| G : | Belum pernah |
| P : | Apakah Bapak juga pernah memberi tugas matematika dengan cara berkelompok ? |
| G : | Belum pernah juga. Saya lebih mengutamakan kerja individu |
| P : | Kemudian metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar materi sub bab bangun datar? |
| G : | Ceramah |
| P : | Bagaimana nilai siswa-siswi tentang materi bangun datar dengan menggunakan metode yang bapak ajarkan? |
| G : | Sedang, tidak begitu bagus dan juga tidak begitu jelek |
| P : | Apa kendala-kendala yang sering Bapak temui ketika proses pembelajaran matematika berlangsung ? |
| G : | Suka rame, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, dan sering tidak mengerjakan PR. |
| P : | Tindakan apa yang biasa Bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut? |
| G : | Diberi hukuman yang bersifat pembelajaran seperti menulis kata-kata “saya berjanji tidak mengulangi lagi” sebanyak 100 kali dan dimintakan tanda tangan orang tua. Sedangkan untuk mengatasi keramaian saya biasanya memberi stimulus beruba aba-aba agar diam dan memperhatikan materi kembali. |

*Ket.* P : Peneliti, G : Guru

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan keterampilan. Padahal masalah yang dikaji dalam mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kurang pas jika pembelajaran matematika hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan praktek. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain.

Selain itu, peneliti dan guru pamong juga membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian nantinya dimana dalam pertemuan tersebut telah disepakati beberapa hal, sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian selama 3 minggu yang dibagi dalam 6 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan sisa pelajaran efektif sekolah kurang 4 minggu lagi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Mei 2011. Peneliti mendapatkan jam mengajar yaitu pada hari Rabu jam ke 6 – 8 atau 10.10 s/d 12.10 dan hari Kamis jam ke 8 - 11 atau 11.30 s/d 14.00, dimana pada jam 12.10-12.50 adalah jam istirahat dan shalat dhuhur secara berjama’ah (40 menit untuk tiap jam pelajaran).
2. Materi yang diajarkan yaitu sub Bangun Datar.
3. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 30 yaitu terdiri 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
4. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dua orang mahasiswa STAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru / peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.
5. Selama proses penelitian, pamong / Bapak Ulin tidak dapat mendampingi peneliti karena harus memberikan jam tambahan untuk kelas VB karena masih banyak materi yang belum tuntas. Bapak Ulin merupakan guru baru sehingga harus menyelesaikan bahkan terkadang mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru lama.

Keesokan harinya pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2011 setelah jam istirahat kedua, peneliti memasuki kelas IV untuk melaksanakan tes awal (pre tes) tetapi sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu. Tes awal diikuti oleh semua siswa kelas IV dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Nilai tes awal tersebut kemudian diurutkan dari jumlah nilai tertinggi ke nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Tes Awal (Pre Tes) Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nomor Soal | | | | | Jumlah Nilai | Ketuntasan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T | TT |
| 1. | MAI | L | 20 | 20 | 20 | - | 20 | 80 | T |  |
| 2. | MAD | L | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | T |  |
| 3. | MNF | L | 20 | 10 | 20 | - | 20 | 70 |  | TT |
| 4. | MKY | P | 16 | 10 | 20 | - | 20 | 66 |  | TT |
| 5. | PRO | P | 14 | 20 | 20 | - | 12 | 66 |  | TT |
| 6. | AFI | L | 20 | - | 20 | - | 20 | 60 |  | TT |
| 7. | AMH | P | 20 | - | 20 | - | 20 | 60 |  | TT |
| 8. | DMS | P | 20 | - | 20 | - | 20 | 60 |  | TT |
| 9. | MNM | P | 20 | - | 20 | - | 20 | 60 |  | TT |
| 10. | MIN | L | 20 | 20 | 20 | - | - | 60 |  | TT |
| 11. | MAM | L | 20 | 20 | 20 | - | - | 60 |  | TT |
| 12. | MAN | L | 20 | - | 20 | - | 12 | 52 |  | TT |
| 13. | WAI | L | 12 | - | 20 | - | 20 | 52 |  | TT |
| 14. | BFZ | P | 8 | - | 20 | - | 20 | 48 |  | TT |
| 15. | OMR | L | 12 | 10 | 20 | - | 4 | 46 |  | TT |
| 16. | MHH | L | 12 | - | 20 | - | 12 | 44 |  | TT |
| 17. | RSR | L | 4 | - | 20 | - | 20 | 44 |  | TT |
| 18. | IGI | L | - | - | 20 | - | 20 | 40 |  | TT |
| 19. | MDA | L | - | - | 20 | - | 20 | 40 |  | TT |
| 20. | MFM | L | 6 | 10 | 20 | - | 4 | 40 |  | TT |
| 21. | NRA | P | - | - | 20 | - | 20 | 40 |  | TT |
| 22. | SFI | P | 12 | - | 20 | - | 4 | 36 |  | TT |
| 23. | EAN | P | - | - | 20 | - | 12 | 32 |  | TT |
| 24. | MAS | L | - | - | 10 | - | 20 | 30 |  | TT |
| 25. | ZBL | P | 10 | - | - | - | 20 | 30 |  | TT |
| 26. | AMD | L | 20 | 10 | - | - | - | 30 |  | TT |
| 27. | MFH | L | 10 | - | 10 | - | 4 | 24 |  | TT |
| 28. | MEI | P | - | - | - | - | 20 | 20 |  | TT |
| 29. | RSN | L | 16 | - | - | - | - | 16 |  | TT |
| 30 | AAH | L | 8 | - | - | - | - | 8 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | | 1.384 | 2 | 28 |
| Rata-rata | | | | | | | | 46,13 |  |  |

NP = X 100 = X 100 = 46,13

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kurang menguasai materi bangun datar. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata / NP pre tes siswa adalah 46,13. Siswa yang tuntas belajar hanya ada 2 anak atau 7% dari 30 siswa. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal sehingga disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengetahui apa itu bangun datar.

Selanjutnya peneliti membentuk kelompok berdasarkan hasil pre tes. Kelompok dibentuk secara hiterogen yaitu tidak membedakan jenis kelamin dan kepandaiannya. Ada enam kelompok yang berhasil dibentuk dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5 Daftar Anggota Kelompok**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nilai Tes Awal |
| **I** | MNF | L | 70 |
| MNM | P | 60 |
| MFM | L | 40 |
| IGI | L | 40 |
| MAS | L | 30 |
| **II** | MKY | P | 66 |
| MAN | L | 52 |
| RSR | L | 44 |
| MHH | L | 44 |
| NRA | P | 40 |
| **III** | AFI | L | 60 |
| BFZ | P | 48 |
| OMR | L | 46 |
| ZBL | P | 30 |
| MFH | L | 24 |
| **IV** | MAI | L | 80 |
| AMH | P | 60 |
| WAI | L | 52 |
| EAN | P | 32 |
| AAH | L | 8 |
| **V** | MAD | L | 80 |
| DMS | L | 60 |
| MDA | L | 40 |
| AMD | L | 30 |
| MEI | P | 20 |
| **VI** | PRO | P | 66 |
| MIN | L | 60 |
| MAM | L | 60 |
| SFI | P | 36 |
| RSN | L | 16 |

Hasil pembagian kelompok tadi akan dibacakan pada pertemuan berikutnya (siklus I).

Keesokan harinya tepatnya hari Jum’at tanggal 6 Mei 2011 sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti minta waktu sebentar kepada guru kelas IV (bapak Widodo) untuk memberitahukan kepada siswa bahwa nilai siswa tentang bangun datar banyak yang tidak memuaskan maka hari Rabu tanggal 18 Mei 2011 (setelah liburan untuk UNAS) akan diulangi pembahasan bangun datar dan pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi empat kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

1. Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu tentang bangun datar
3. Menyiapkan alat peraga / media
4. Menyusun lembar observasi
5. Menyiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes kelompok, tes individu (tes akhir siklus I), dan kuis
6. Menyiapkan media penghargaan
7. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
8. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Sikus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (6 jam pelajaran), dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Secara lebih rinci, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang terdiri dari tiga tahap yang akan dijelaskan masing-masing tahapannya.

1. Kegiatan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaiakan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif model problem solving, serta melakukan apersepsi sebagai gambaran pengetahuan awal mengenai materi yang akan disampaiakan yaitu Bangun Datar.

Dalam hal ini peneliti menyampaikan hal sebagai berikut:

Kemarin kalian telah mempelajari bangun ruang. Sudah fahamkah kalian dengan pengetian bangun ruang? Coba sebutkan contoh bangun ruang! Nah, setelah mempelajari bangun ruang, sekarang kita akan mempelajari tentang bangun datar. Siapa yang bisa menyebutkan contoh bangun datar! Adakah yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan bangun datar?

Mengacu pada prtanyaan yang diberikan peneliti tersebut, terlihat siswa mulai berpikir sejenak, tetapi dalam hal ini belum ada seorang siswa pun yang berani mengemukakan pendapatnya. Kebanyakan siswa masih malu karena berhadapan dengan guru baru. Oleh karena itu peneliti terpaksa menunjuk salah seorang siswa meskipun ternyata hasil jawaban yang dikemukakan belum sempurna. Kemudian guru memberikan contoh nyata tentang bangun datar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketika kita menulis, pasti memerlukan bangun yang datar misalkan buku. Ketika berjalan kita berada pada permukaan yang rata/datar yaitu jalan sehingga jalan juga termasuk benda datar. Dari contoh tersebut sudah bisakah kalian mengartikan apa itu bangun datar?

Kemudian ada beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru dengan menjawab “bangun datar adaah bangun yang terletak pada bidang datar.”

1. Kegiatan Inti

Sebagai kegiatan inti dari pembelajaran kooperatif model problem solving, peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang bangun datar dan dijelaskan secara garis besar inti materi tersebut. Dalam hal ini, kebanyakan aktivitas siswa masih ramai sendiri dan belum begitu serius memperhatikan. Peneliti mencoba menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan agar siswa dapat memperhatikan apa yang dijelaskan. Adapun pertanyaan yang dimaksud “Apakah ciri-ciri bangun datar yang simetri?” Selanjutnya ada tiga orang siswa yang aktif memberikan tanggapan walaupun dengan jawaban yang sama. Sedangkan siswa yang lain perlahan-lahan mulai fokus mengikuti pelajaran dan memperhatikan. Dalam hal ini, peneliti sedapatnya memberikan arahan, motivasi, serta penguatan bagi siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan menekankan kembali agar tidak ragu atau malu dalam mengemukakan pendapat.

Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, selanjutnya peneliti membacakan kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang dibentuk berdasarkan hasil pre tes sebelumnya.

Respon siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok. Mereka menginginkan berkelompok dengan siswa yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap mempunyai kesamaan ide.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang ada sudah dipertimbangkan kemaslahatannya, sehingga akan seimbang dan dapat berkompetisi dengan sehat

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja dan media bangun datar yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan soal pada lembar kerja tersebut. Siswa dijelaskan tentang aturan main pembelajaran kooperatif model problem solving yaitu :

* Setiap anggota kelompok harus berbagi gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.
* Semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama karena nanti akan diminta pewakilan kelompok secara acak untuk mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain menanggapinya.
* Harus menghargai pendapat orang lain.
* Setiap anggota kelompok harus saling membantu jika menghadapi masalah sebelum meminta pertolongan peneliti.
* Permasalahan diselesaikan dengan cara dianalisis terlebih dahulu dan menentukan jawaban sementara kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan alat peraga sehingga bisa ditarik kesimpulannya.
* Masing-masing kelompok dilarang mengganggu jalannya diskusi kelompok lain.

Siswa juga diberi informasi bahwa semua kelompok mempunyai topik diskusi yang sama tetapi dilarang bekerjasama dengan kelompok lain. Setiap siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya tetapi dalam menjawab kuis dan soal individu (tes akhir siklus), mereka tidak diperkenankan berdiskusi maupun bekerjasama meskipun dengan anggota kelompoknya sendiri.

Pada saat topik diskusi dibagikan, suasana kelas menjadi ramai dimana siswa terlihat mulai berdiskusi dengan temannya tetapi ada juga beberapa siswa yang bermain sendiri. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan motivasi kepada keseluruhan siswa. Ketika kelompok melakukan diskusi, peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya. Apabila ada kelompok yang masih kesulitan dalam memahami topik diskusi, peneliti memberikan penjelasan dalam memahami maksud dari topik tersebut.

Berdasarkan pengamatan, secara keseluruhan terlihat sebagian besar anggota kelompok belum dapat bekerjasama dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang individualis, pasif, dan ramai sendiri. Menghadapi hal seperti ini, peneliti mendekati kelompok tersebut kemudian memberikan arahan agar dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Waktu yang dibutuhkan semua kelompok untuk berdiskusi adalah 40 menit.

1. Kegiatan Akhir

Setelah waktu mengerjakan habis, siswa diminta kembali ke tempat semula dan mengumpulkan lembar jawabannya. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan mengingatkan siswa bahwa pertemuan besok akan diadakan presentasi terhadap hasil kerja yang akan dilakukan oleh perwakilan kelompok yang dipilih secara acak. Oleh sebab itu siswa harus mempersiakan diri di rumah.

1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Mei 2011. Kegiatan sesuai RPP yang telah dibuat yang terdiri dari tiga tahap

1. Kegiatan Awal

Guru memberi salam kemudian melakukan apsensi siswa dan mengingatkan kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menugaskan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan membagikan lembar jawaban siswa. Guru menunjuk perwakilan kelompok yang dipilih secara acak untuk menjelaskan / mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas. Pada kesempatan kali ini yang ditunjuk adalah kelompok 4. Seteleh selesai menjelaskan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompoknya. Namun kelompok lain masih pasif, sehingga guru memberikan arahan agar menanggapi presentasi kelompok empat, misalnya dengan menunjukkan jawaban yang berbeda. Akhirnya kelompok dua memberi tanggapan tentang jawaban soal nomor 7. Yang menyimpulkan bahwa hasil jawaban kelompok empat salah karena terbalik dalam menempatkan huruf pada tiap sudutnya. Kelompok lain juga ikut menanggapi hal itu. Kegiatan dipandu oleh guru dan presentasi diakhiri dengan penjelasan dari guru.

1. Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan soal tulis secara individu (tes akhir tindakan) untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa dan setelah selesai siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan evaluasi dan memberikan bintang penghargaan kepada kelompok dan siswa yang mendapat nilai tertinggi. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran hari ini serta memberitahukan bahwa pertemuan Rabu depan akan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki nilai yang kurang baik dan melanjutkan indikator yang belum selesai. Kegiatan diakhiri dengan salam dan pemberian kuis, bagi yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu.

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Dian Indri Handayani sebagai pengamat 1 dan Pipit Iva Epriliana sebagai pengamat 2. Keduanya adalah teman sejawat dari STAIN Tulungagung. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru (penelit) dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti / Guru pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Mmelakukan aktifitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, d |
| Menyampaikan tujuan | 5 | Semua |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 3 | a, b |
| Inti | Penyampaian materi | 5 | semua |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, d |
| Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar kerja | 4 | a, b, d |
| Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran | 4 | a, b,c |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a, b, c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, b, c |
| Jumlah Skor | | 42 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 42, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah x 100% = 84%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76-85% | B | 3 | Baik |
| 60-75% | C | 2 | Cukup |
| 55-59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54% | E | 0 | Kurang sekali |

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 3 | a,b |
| Memperhatikan tujuan | 2 | a, |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 4 | a,b,c |
| Inti | Mendengarkan penjelasan materi dari guru | 4 | a, b,c |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 4 | b, c, d |
| Mengerjakan lembar kerja | 3 | b, d |
| Presentasi | 3 | c,d |
| Pembahasan | 4 | b,c,d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a, c, d |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah | | 36 | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum sesuai harapan karena masih banya deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Skor yang diperoleh tentang aktifitas siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah : x 100% = 72%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Pada waktu pembelajaran dimulai, masih terdapat beberapa siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya serta tidak menghiraukan penjelasan guru sehingga peneliti harus lebih memperhatikan pengelolaan kelas.
2. Banyak siswa yang masih mengandalkan jawaban temannya dan ada juga yang memilih untuk bergabung dengan kelompok lain yang dianggap mempunyai kesesuaian misal dalam bentuk ide atau sikap.
3. Beberapa siswa lebih senang langsung bertanya kepada peneliti atau guru dari pada berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
4. Banyak siswa yang menggunakan media sebagai bahan mainan, tidak untuk menyelesaikan soal.
5. Beberapa siswa terlihat kurang siap dan tegang saat proses pembelajaran karena siswa perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan metode dan guru baru.
6. Hasil Tes

Hasil kerja kelompok pada tanggal 18 Mei 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Tugas Kelompok pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Nomor Soal | | | | | | | | | | Total Nilai  100 | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 5 | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 |
| I | - | 15 | 20 | 20 | 5 | 5 | - | 5 | 5 | 10 | 85 | Tim sedang |
| II | 5 | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| III | 5 | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| IV | - | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | - | 5 | 5 | 10 | 90 | Tim sedang |
| V | - | 15 | 20 | 20 | 5 | 5 | - | 5 | 5 | 5 | 80 | Tim terendah |
| VI | - | 15 | 20 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 90 | Tim sedang |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 545 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 90,83 |  |

NP = X 100 = X 100 = 90,83

Berdasarkan hasil kerja kelompok tersebut ada dua kelompok yang mendapatkan nilai 100, yaitu kelompok II dan III. Peneliti memberikan bintang penghargaan kepada masing-masing kelompok tersebut sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

Meskipun hasil belajar siswa dalam kerja kelompok sangat memuaskan, tetapi peneliti masih belum puas dengan proses belajar siswa karena peneliti melihat dalam mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya. Peneliti perlu memberikan motivasi dan arahan serta tes secara individu (pos tes) kepada siswa untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa tentang materi.

Sedangkan hasil nilai tes terakhir (pos tes) pada siklus I diurutkan berdasarkan urutan jumlah nilai tertinggi ke nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Nilai Tes Akhir pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Nomor Soal | | | | | Total Nilai | Keterangan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | T | TT |
| 1 | AFI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 2 | MKY | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 3 | MNM | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 4 | MFM | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 5 | MAM | 20 | 16 | 20 | 20 | 20 | 96 | T |  |
| 6 | MAI | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | T |  |
| 7 | MAN | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | T |  |
| 8 | MNF | 20 | 10 | 20 | 20 | 20 | 90 | T |  |
| 9 | AMD | 20 | 4 | 20 | 20 | 20 | 84 | T |  |
| 10 | AMH | 20 | 20 | - | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 11 | BFZ | 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 80 | T |  |
| 12 | DMS | 20 | 20 | - | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 13 | EAN | 20 | - | 20 | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 14 | IGI | 20 | - | 20 | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 15 | MAS | 20 | 4 | 20 | 10 | 20 | 74 |  | TT |
| 16 | MDA | 20 | 4 | 20 | 10 | 20 | 74 |  | TT |
| 17 | ZBL | 20 | 4 | 20 | 10 | 20 | 74 |  | TT |
| 18 | WAI | 20 | 8 | 20 | - | 20 | 68 |  | TT |
| 19 | MIN | 20 | 4 | - | 20 | 20 | 64 |  | TT |
| 20 | MAD | 20 | 4 | 20 | - | 20 | 64 |  | TT |
| 21 | OMR | 20 | 12 | 20 | - | 10 | 62 |  | TT |
| 22 | MEI | 20 | 20 | - | - | 20 | 60 |  | TT |
| 23 | MHH | 20 | 8 | 20 | - | 10 | 58 |  | TT |
| 24 | NRA | - | 8 | 20 | 10 | 20 | 58 |  | TT |
| 25 | MFH | 10 | 4 | 20 | - | 20 | 54 |  | TT |
| 26 | RSN | 20 | - | 20 | - | 10 | 50 |  | TT |
| 27 | AAH | 20 | 4 | 20 | - | 5 | 49 |  | TT |
| 28 | PRO | 10 | 8 | - | 10 | 20 | 48 |  | TT |
| 29 | RSR | 10 | 16 | - | - | 20 | 46 |  | TT |
| 30 | SFI | 10 | 12 | - | - | 10 | 32 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | 2.185 | 14 | 16 |
| Rata-rata | | | | | | | 72,83 |  |  |

NP = X 100 = 72,83

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil tes siswa berkriteria cukup dan terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre tes adalah 46,13 sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 72,83. Sedangkan siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 14 siswa atau 46% dari 30 siswa, dan pada pre tes yang mencapai kategori tuntas hanya 2 siswa atau 7% dari 30 siswa.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan temn sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes kelompok menunjukkan nilai yang sangat baik tetapi siswa tidak mengerakan secara maksimal karen masih mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya sehingga ketika mengerjakan soal individu masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana, sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk mengatur waktu
5. Akan tetapi perlu dilakukan siklus II karena rata-rata skor belum mencapai target standar SKM. Target siswa tuntas dalam penelitian ini adalah 75%. Serta dalam proses pembelajaran secara kelompok diketahui bahwa masih banyak siswa yang bekerja tidak maksimal. Banyak yang gaduh sendiri dan mengandalkan hasil jawaban teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan metode baru yang digunakan peneliti. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
6. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membetuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
2. Menyiapkan media yang dibutuhkan
3. Membuat lembar kegiatan siswa yaitu berupa lembar kerja kelompok, lembar kerja individu untuk tes akhir tindakan siklus I, dan soal kuis
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan media penghargaan
6. Membuat angket
7. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
8. Pelasanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan

1. Pertemuan pertama siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2011 dalam waktu 3 jam pelajaran.

1. Kegiatan awal

Guru melakukan aktivitas sehari-hari seperti megucap salah, absensi siswa, membacakan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran kooperatif model problem solving, dan melakukan apersepsi.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru tentang materi secara garis besar, kemudian guru menugaskan siswa bekumpul dengan kelompoknya (anggota kelompok tetap seperti pertemuan sebelumnya). Guru memberikan media bangun datar dan membuat suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa bersama kelompoknya selama 40 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Semua siswa terlihat bertanggungjawab dengan tugas masing-masing, hal ini terlihat dengan adanya partisipasi semua siswa dalam mengerjakan soal, suasana kelas pun tidak terlalu gaduh dibandingkan dengan siklus I

1. Kegiatan akhir

Setelah waktu untuk mengerjakan habis, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawabannya dan kembali ke tempat masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan mengingatkan siswa untuk selalu giat belajar serta mempersiapkan diri dalam presentasi besok.

1. Pertemun kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2011. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan terdiri dari 3 kegiatan

1. Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan absensi siswa serta mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

Seperti pada siklus I, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya dan guru membagikan lembar jawaban siswa serta media bangun datar. Guru memanggil perwakilan kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan lalu. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi tadi. Guru memberikan tambahan jawaban sebagai pelengkap jawaban siswa.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan pemberian soal tes secara individu (tes akhir tindakan siklus II) untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing individu. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya dan kembali ke tempat masing-masing. Guru melakukan evaluasi dan memberikan bintang penghargaan kepa siswa yang mendapat nilai sempurna atau tertinggi. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan berpesan untuk selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam serta soal kuis sebelum pulang.

1. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan tidak sesuai jadwal karena kegiatan UAS diajukan pada minggu pertama bulan Juni. Rencana awal pada hari Rabo tanggal 1 Juni 2011 berubah menjadi hari Jumat tanggal 27 Mei dengan mengambil jam pelajaran lain.

1. Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan melakukan aktivitas sehari-hari yaitu dengan mengucap salam dan absensi siswa.

1. Kegiatan Inti

Guru membacakan semua hasil ulangan baik pada akhir siklus I maupun siklus II. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan bintang penghargaan terbanyak. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian angket yang harus diisi siswa tentang respon siswa terhadap metode pembelajaran yang baru saja diterima. Peneliti memberitahukan kepada siswa agar menjawab angket sesuai dengan hati nurani masing-masing, tanpa mencontek temannya karena hasil angket ini tidak akan mempengaruhi nilai mereka.

1. Kegiatan Akhir

Setelah pengisian angket selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil angket di meja guru. Selanjutnya peneliti memberikan kata-kata perpisahan dengan memberi pesan dan kesan serta meminta maaf apabila selama mengajar, peneliti mempunyai kesaahan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan salam.

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaiitu Dian Indri Handayani sebagai pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan Pipit Iva Eprilia sebagai pengamat 2, bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti / Guru pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan | 5 | Semua |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 5 | Semua |
| Inti | Penyampaian Materi | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar kerja | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran | 5 | Semua |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a, b, c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, b, d |
| Jumlah Skor | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah x 100% = 96%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti (guru) berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 5 | Semua |
| Inti | Mendengarkan penjelasan materi dari guru | 4 | a, b,c |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Mengerjakan lembar kerja | 5 | Semua |
| Presentasi | 5 | Semua |
| Pembahasan | 4 | b,c,d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, secara umum kegiatan siswa telah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menujukkan adanya peningkatan dari pada siklus I. Skor yang diperoleh dari pengamat adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah :

Nilai = x 100% = 96%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

1. Hasil Catatan Lapangan

Beberapa hal yang sempat dicatat oleh peneliti dan pengamat pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah bisa beradaptasi dengan guru dan teman kelompoknya.
2. Siswa bisa bertanggungjawab terhadap tugas masing-masing dan tidak mengandalkan jawaban teman sebelum berusaha menemukan jawabannya sendiri.
3. Siswa telah menggunakan media sesuai kegunaannya.
4. Siswa mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam penyampaian materi
5. Hasil Tes Siswa

Hasil kerja kelompok siswa pada siklus II ini diurutkan berdasarkan urutan kelompok yang dapat dilihat pada tabel beikut:

**Tabel 4.12 Hasil Tugas Kelompok pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Nomor Soal | | | | | | | | | | Total Nilai | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| I | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 6 | 10 | 10 | 10 | 96 | Tim Terendah |
| II | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| III | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| IV | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| V | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Tim tertinggi |
| VI | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Tim Tertinggi |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 596 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 90,83 |  |

NP = X 100 = 90,33

Berdasarkan hasil kerja kelompok tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai siswa berkriteria sangat baik, dan hanya ada 1 kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 100, yaitu kelompok I. Hasil presentasi juga menunjukkan peningkatan dalam menganalisis dan menyampaikan jawaban. Peneliti memberikan bintang penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapat nilai 100 sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

Sedangkan nilai tes akhir siswa pada siklus II ini diurutkan berdasarkan nilai tertinggi ke nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Nilai Tes Akhir Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Nomor Soal | | | | | Total Nilai | Keterangan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | T | TT |
| 1. | AFI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 2. | AMH | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 3. | BFZ | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 4. | DMS | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 5. | MNM | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 6. | MFM | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 7. | MAI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 8. | MNF | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 9. | NRA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 10. | ZBL | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 11. | MDA | 20 | 20 | 15 | 20 | 20 | 95 | T |  |
| 12. | MIN | 20 | 20 | 15 | 20 | 20 | 95 | T |  |
| 13. | MEI | 20 | 20 | 14 | 20 | 20 | 94 | T |  |
| 14. | MAS | 20 | 20 | 14 | 20 | 20 | 94 | T |  |
| 15. | MAD | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | T |  |
| 16. | OMR | 20 | 20 | 20 | 6 | 20 | 86 | T |  |
| 17. | MKY | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | T |  |
| 18. | MAM | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | T |  |
| 19. | AMD | 20 | 20 | 20 | 14 | 10 | 84 | T |  |
| 20. | MAN | - | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 21. | IGI | 20 | 20 | 20 | 20 | - | 80 | T |  |
| 22. | MHH | - | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 23. | PRO | 20 | 20 | 15 | 14 | 10 | 79 | T |  |
| 24. | WAI | - | 20 | 20 | 20 | 10 | 70 |  | TT |
| 25. | EAN | 20 | 20 | 20 | 6 | - | 66 |  | TT |
| 26. | AAH | - | 20 | 5 | 20 | 20 | 65 |  | TT |
| 27. | RSN | 20 | - | 15 | 20 | 10 | 65 |  | TT |
| 28. | RSR | 20 | 10 | 5 | - | 20 | 55 |  | TT |
| 29. | SFI | - | 20 | 15 | 20 | - | 55 |  | TT |
| 30 | MFH | - | 20 | 15 | 14 | 6 | 55 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | 2.558 | 23 | 7 |
| Rata-rata | | | | | | | 85,26 |  |  |

NP = X 100 = 85,26

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa berkriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa serta terjadi peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata-rata siklus II adalah 85,26 sedangkan nilai rata-rata tes siklus I adalah 72,83. Pada siklus II ada 23 siswa yang tuntas belajar atau 77% dari 30 siswa tuntas belajar

1. Hasil Angket

Siswa dapat dikatakan menyukai metode pembelajaraan kooperatif model problem solving jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai skor minimal 23 dari skor maksimal sebesar 10 x 3 = 30, karena terdiri dari 10 soal angket dan 3 pilihan alternatif jawaban.

Dari angket yang dibagikan diperoleh data yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Angket Respon Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | Jumlah Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | AFD | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 2. | AMH | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| 3. | AHH | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 4. | BFZ | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 5. | DMS | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 6. | EAN | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 7. | IGI | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 8. | MEI | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 |
| 9. | MKY | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 10. | MNM | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 11. | MAS | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 12. | MDA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 13. | MIN | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 23 |
| 14. | MAM | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 15. | MFM | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 16. | MAI | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 17. | MAN | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 18. | MAD | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 19. | MNF | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 20. | MHH | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 22 |
| 21. | NRA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 22. | OMR | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 23. | PRO | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 24. | RSR | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 25. | SFI | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 26. | WAI | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 27. | ZBL | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 28. | AMD | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 29. | RSN | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| 30. | MFH | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 786 |

Dari hasil angket pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan skor lebih atau sama dengan 23 adalah 28 siswa, dengan prosentase 93% dari 30 siswa. Dengan demikian telah terbukti bahwa kelas IV menyukai pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran kooperatif model problem solving.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan / observasi pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Siswa juga tidak menggantungkan jawabanya kepada temannya. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas guru dan siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Siswa sudah bisa beradaptasi dengan temannya, guru, dan metode baru. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktivitas guru dan siswa.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah dapat memahami materi bangun datar yang dibuktikan lebih dari 75 % siswa telah tuntas belajar.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Temuan Siklus I**
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model problem solving baru pertama kali diterapkan di MI Plus Raudlatul Muta’allimin Kalipucung Blitar, sehingga siswa memerlukan adaptasi dengan model pembelajaran baru yang dituntut untuk bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah dengan cara menganalisis.
3. Dalam diskusi kelompok masih banyak siswa yang pasif dan menggantungkan jawabannya kepada temannya.
4. Siswa masih belum memanfaatkan media dengan semaksimal mungkin, mereka lebih suka menggunakan media untuk permainan.
5. **Temuan Siklus II**
6. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk belajar kooperatif dalam arti bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah.
7. Rasa percaya diri siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan dalam pembelajaran pada siklus I karena mereka telah terbiasa mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.
8. Siswa lebih mudah memahami materi dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan hadiah.
9. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model problem solving dapat memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan dari hasil nilai siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Nilai Siswa Keseluruhan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Tes Awal | Kelompok Siklus I | Tes Akhir Siklus I | Kelompok Siklis II | Tes Akhir Siklus II | Keterangan | |
| T | TT |
| 1. | AFD | 60 | 100 | 100 | 100 | 100 | T |  |
| 2. | AMH | 60 | 90 | 80 | 100 | 100 | T |  |
| 3. | AHH | 8 | 90 | 49 | 100 | 65 |  | TT |
| 4. | BFZ | 48 | 100 | 80 | 100 | 100 | T |  |
| 5. | DMS | 60 | 80 | 80 | 100 | 100 | T |  |
| 6. | EAN | 32 | 90 | 80 | 100 | 66 |  | TT |
| 7. | IGI | 40 | 85 | 80 | 96 | 80 | T |  |
| 8. | MEI | 20 | 80 | 60 | 100 | 94 | T |  |
| 9. | MKY | 66 | 100 | 100 | 100 | 85 | T |  |
| 10. | MNM | 60 | 85 | 100 | 96 | 100 | T |  |
| 11. | MAS | 30 | 85 | 74 | 96 | 94 | T |  |
| 12. | MDA | 40 | 80 | 74 | 100 | 95 | T |  |
| 13. | MIN | 60 | 90 | 64 | 100 | 95 | T |  |
| 14. | MAM | 60 | 90 | 96 | 100 | 85 | T |  |
| 15. | MFM | 40 | 85 | 100 | 96 | 100 | T |  |
| 16. | MAI | 80 | 90 | 90 | 100 | 100 | T |  |
| 17. | MAN | 52 | 100 | 90 | 100 | 80 | T |  |
| 18. | MAD | 80 | 80 | 64 | 100 | 90 | T |  |
| 19. | MNF | 70 | 85 | 90 | 96 | 100 | T |  |
| 20. | MHH | 44 | 100 | 58 | 100 | 80 | T |  |
| 21. | NRA | 40 | 100 | 58 | 100 | 100 | T |  |
| 22. | OMR | 46 | 100 | 62 | 100 | 86 | T |  |
| 23. | PRO | 66 | 90 | 48 | 100 | 79 | T |  |
| 24. | RSR | 44 | 100 | 46 | 100 | 55 |  | TT |
| 25. | SFI | 36 | 90 | 32 | 100 | 55 |  | TT |
| 26. | WAI | 52 | 90 | 68 | 100 | 70 |  | TT |
| 27. | ZBL | 30 | 100 | 74 | 100 | 100 | T |  |
| 28. | AMD | 30 | 80 | 84 | 100 | 84 | T |  |
| 29. | RSN | 16 | 90 | 50 | 100 | 65 |  | TT |
| 30. | MFH | 24 | 100 | 54 | 100 | 55 |  | TT |
| Nilai Rata-rata | | 46,13 |  | 72,83 |  | 85,6 | 23 | 7 |

1. **Pembahasan**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

Pembelajaran kooperatif model problem solving dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 30 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal dan pembentukan kelompok, belajar kelompok, tes akhir, perhitungan nilai dan pemberian penghargaan bagi nilai tertinggi. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik dibagi dalam enam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembentukan kelompok dalam penelitian dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama setelah mengetahui hasil tes awal. Hal ini dilakukan untuk menjamin anggota kelompok yang heterogen. Pemilihan kemampuan berdasarkan pada skor hasil tes awal siswa.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan I membahas materi dan kerja kelompok sedangkan pertemuan II siswa mempresentasikan hasil kerja kelompokknya kemudian diakhiri dengan tes akhir siklus I. Pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan I pemberian materi dan lembar kerja kelompok, pertemuan II untuk presentasi hasil kerja kelompok kemudian dilanjuttkan dengan tes akhir siklus II dan pertemuan III pemberian hadiah bagi siswa yang mendapat bintang penghargaan paling banyak kemudian dilanjutkan dengan pengisisan angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif model problem solving.

Proses pembelajaran kooperatif model problem solving terbagi pada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti melakukan kegiatan sehari-hari mulai mengucap salam, mengapbsen siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja tersebut harus diselesaikan secara kelompok dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab atas anggota kelompoknya apabila ada teman sekelompoknya yang belum mengerti tentang materi yang dibahas sebelum bertanya kepada peneliti. Setelah selesai diskusi, peneliti memberi kesempatan untuk setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapinya.

Pada kegiatan akhir setelah presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tes akhir siklus kemudian guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru memberikan bintang penghargaan kepada peserta yang mendapat nilai tertinggi kemudian melakukan refleksi. Kegiatan diakhiri dengan salam tetapi sebelumnya siswa diberi pesan-pesan yang membangun dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Soal kuis diberikan untuk penentuan siapa yang boleh pulang terlebih dahulu *ulih-ulihan* (istilah Jawa).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh 2 observer yang bertugas mengamati dan mendokumentasikan aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan peneliti guna menganalisis data dan merencanakan siklus selanjutnya.

1. **Hasil Pembelajaran Kooperatif Model Problem Solving**

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan pembelajaran kooperatif model problem solving mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai tes awal 46,13; tes akhir siklus I 72,83; dan tes akhir siklus II 85,26. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Walaupun masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, namun peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Karena kegiatan pembelajaran kooperatif model problem solving ini sudah berhasil meningkatkan pemahaman / hasil belajar siswa dalam mempelajari Matematika pada materi bangun datar.